

Analisis Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Warung Habibi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

M. Hamizan Haikal^{1*}, Wendi Amsuri Nasution²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*E-mail: mhamizanhaikal@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-06-2026

Revision: 28-06-2026

Published: 20-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.569

ABSTRAK

Pencatatan transaksi yang dilakukan secara teratur akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan, kinerja usaha, serta posisi keuangan suatu entitas. Informasi tersebut membantu pelaku UMKM dalam mengendalikan biaya operasional, mengetahui tingkat keuntungan, dan mengevaluasi perkembangan usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pencatatan transaksi keuangan serta menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Warung Habibi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Warung Habibi belum melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, diperoleh pendapatan sebesar Rp45.000.000, laba bersih sebesar Rp11.955.000, dan total aset sebesar Rp14.155.000 pada periode Maret 2026. Penerapan SAK EMKM menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan secara lebih jelas dan terstruktur sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM, pencatatan transaksi

ABSTRACT

Regularly recording transactions will produce financial reports that can illustrate an entity's financial condition, business performance, and financial position. This information helps MSMEs control operational costs, determine profitability, and evaluate ongoing business development. This study aims to identify the financial transaction recording practices and prepare financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at MSME Warung Habibi. This study used a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that MSME Warung Habibi had not implemented systematic transaction recording and financial statement preparation. After preparing financial statements based on SAK EMKM, the business generated revenue of Rp45,000,000, net profit of Rp11,955,000, and total assets

Acknowledgment

of Rp14,155,000 during March 2026. The implementation of SAK EMKM produced an income statement, statement of financial position, and notes to financial statements, providing clearer and more structured financial information to support business decision-making.

Key word: SAK EMKM, financial statements, MSMEs, transaction recording

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, UMKM memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya melalui pencatatan transaksi yang dilakukan secara sistematis. Pencatatan transaksi menjadi dasar dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha (Harahap et al., 2025). Pencatatan transaksi yang dilakukan secara teratur akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan, kinerja usaha, serta posisi keuangan suatu entitas. Informasi tersebut membantu pelaku UMKM dalam mengendalikan biaya operasional, mengetahui tingkat keuntungan, dan mengevaluasi perkembangan usaha secara berkelanjutan. Namun, pada praktiknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan transaksi maupun penyusunan laporan keuangan secara memadai sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat dimanfaatkan secara optimal (Apandi et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi, kurangnya dokumentasi transaksi, serta minimnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan UMKM. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui pendapatan, beban, laba, maupun posisi keuangan secara akurat sehingga proses evaluasi dan pengambilan keputusan usaha menjadi kurang efektif (Kurniawan, 2024). Warung Habibi merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner di Kota Medan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa Warung Habibi belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan belum pernah menyusun laporan keuangan secara formal. Seluruh transaksi usaha masih diingat oleh pemilik tanpa didukung pencatatan maupun dokumentasi yang memadai, sehingga kondisi keuangan usaha belum dapat diketahui secara jelas.

Sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana, relevan, dan

sesuai dengan karakteristik usahanya. Penerapan SAK EMKM diharapkan mampu menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Simanjuntak et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pencatatan transaksi secara sistematis mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mempermudah penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Haerunnisa & Arafat, 2025). Namun, penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Warung Habibi belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencatatan transaksi keuangan serta menyusun laporan keuangan UMKM Warung Habibi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga dapat memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara lebih sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada UMKM Warung Habibi yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja Gang Sepakat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Objek penelitian ini adalah pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Data transaksi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data aktivitas keuangan UMKM Warung Habibi selama satu periode akuntansi, yaitu tanggal 1–31 Maret 2026. Maret–Juni 2026 merupakan keseluruhan waktu pelaksanaan penelitian yang mencakup proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas usaha serta wawancara semi-terstruktur dengan pemilik UMKM Warung Habibi, yaitu Ibu Rosnah. Data primer tersebut berupa informasi mengenai transaksi penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, serta aktivitas keuangan lainnya selama periode penelitian. Data sekunder diperoleh dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), buku, serta artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi operasional usaha dan sistem pencatatan transaksi yang diterapkan oleh UMKM Warung Habibi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait aktivitas usaha, transaksi keuangan, serta kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data transaksi dan dokumen pendukung yang tersedia sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, penyajian, dan interpretasi data berdasarkan informasi yang diperoleh dari objek penelitian (Sugiyono, 2022). Data transaksi selama periode 1–31 Maret 2026 kemudian diidentifikasi dan diolah melalui tahapan pencatatan akuntansi yang meliputi penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kondisi pencatatan transaksi keuangan UMKM Warung Habibi serta mengetahui hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum UMKM Warung Habibi

UMKM Warung Habibi merupakan usaha mikro yang bergerak pada bidang kuliner dan berlokasi di Jalan Sisingamangaraja Gang Sepakat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Usaha ini didirikan pada tahun 2007 dan dikelola secara langsung oleh Ibu Rosnah selaku pemilik usaha. Kegiatan utama UMKM Warung Habibi adalah menjual nasi bungkus dan berbagai jenis lauk pauk kepada masyarakat sekitar. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, seluruh aktivitas operasional masih dilakukan secara sederhana oleh pemilik usaha. Pemilik bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelian bahan baku, proses produksi, penjualan, hingga pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa UMKM Warung Habibi belum menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis. Transaksi penerimaan dan pengeluaran usaha masih dicatat berdasarkan ingatan pemilik usaha sehingga belum tersedia informasi keuangan yang lengkap mengenai pendapatan, beban, laba, dan posisi keuangan usaha.

Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha karena belum terdapat laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi usaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan proses identifikasi transaksi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM.

Kondisi Pencatatan Transaksi Keuangan UMKM Warung Habibi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa UMKM Warung Habibi belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin. Transaksi penjualan, pembelian bahan baku, serta biaya operasional belum didukung oleh dokumen pencatatan seperti buku kas maupun laporan keuangan sederhana. Informasi mengenai aktivitas keuangan usaha selama ini hanya diketahui berdasarkan perkiraan pemilik usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data transaksi operasional UMKM Warung

Habibi selama periode 1–31 Maret 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha karena usaha belum memiliki catatan transaksi tertulis. Adapun kegiatan penelitian, pengolahan data, dan penyusunan laporan dilakukan setelah periode transaksi tersebut selesai. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun dalam penelitian ini hanya menggambarkan kondisi keuangan UMKM Warung Habibi selama bulan Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, rata-rata penjualan harian UMKM Warung Habibi sebesar Rp1.500.000 dan pembelian bahan baku rata-rata sebesar Rp1.000.000 per hari. Berdasarkan informasi tersebut, transaksi selama satu bulan direkapitulasi sehingga diperoleh data transaksi sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Warung Habibi Periode Maret 2026

Jenis Transaksi	Jumlah
Pendapatan Penjualan	Rp45.000.000
Pembelian Bahan Baku	Rp30.000.000
Beban Sewa	Rp1.000.000
Beban Utilitas	Rp500.000
Beban Gaji	Rp1.500.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp45.000
Penambahana Modal	Rp200.000
Prive	Rp1.000.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan data transaksi tersebut, selanjutnya dilakukan proses pengolahan data melalui tahapan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan UMKM Warung Habibi dilakukan berdasarkan data transaksi selama periode 1–31 Maret 2026. Proses penyusunan dilakukan melalui identifikasi transaksi, pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dihasilkan terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penyusunan laporan keuangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Laporan Laba Rugi

Tabel 2 Laporan Laba Rugi UMKM Warung Habibi

Uraian	Jumlah
Pendapatan	
Pendapatan Penjualan	Rp45,000,000

Uraian	Jumlah
Total Pendapatan	Rp45,000,000
Beban Usaha	
Pembelian Bahan Baku (511)	Rp30,000,000
Beban Sewa (521)	Rp1,000,000
Beban Utilitas (522)	Rp500,000
Beban Gaji (523)	Rp1,500,000
Beban Penyusutan Peralatan (524)	Rp45,000
Total Beban	Rp33,045,000
Laba Bersih	Rp11,955,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan laporan laba rugi yang telah disusun, UMKM Warung Habibi memperoleh pendapatan penjualan sebesar Rp45.000.000. Selama periode tersebut, usaha mengeluarkan berbagai beban yang terdiri dari pembelian bahan baku sebesar Rp30.000.000, beban sewa, beban utilitas, beban gaji, serta beban penyusutan peralatan. Setelah dikurangi seluruh beban usaha, diperoleh laba bersih sebesar Rp11.955.000. Laba bersih tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional UMKM Warung Habibi selama bulan Maret 2026 menghasilkan keuntungan sehingga usaha masih memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Seluruh pembelian bahan baku selama periode Maret 2026 diasumsikan habis digunakan dalam kegiatan operasional selama periode berjalan sehingga seluruh pembelian bahan baku dicatat sebagai beban bahan baku. Perlakuan tersebut disesuaikan dengan karakteristik usaha kuliner yang memiliki perputaran bahan baku yang cepat dan tidak melakukan pencatatan persediaan akhir secara khusus.

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

Uraian	Debit	Uraian	Kredit
ASET		KEWAJIBAN	
Aset Lancar			
Kas (111)	Rp12,050,000	Total Kewajiban	
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan (121)	Rp2,150,000	Modal (311) - Akhir	Rp14,155,000
Akumulasi Penyusutan (122)	-Rp45,000		
Total Aset Tetap Bersih	Rp2,105,000	Total Ekuitas	Rp14,155,000
Total Aset	Rp14,155,000	Total Kewajiban & Ekuitas	Rp14,155,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas, diketahui bahwa total aset UMKM Warung Habibi per 31 Maret 2026 sebesar Rp14.155.000. Aset tersebut terdiri dari aset lancar berupa kas sebesar Rp12.050.000 dan aset tetap berupa peralatan sebesar Rp2.150.000 yang setelah dikurangi akumulasi

penyusutan sebesar Rp45.000 menghasilkan nilai aset tetap bersih sebesar Rp2.105.000. Selama periode penelitian, UMKM Warung Habibi tidak memiliki kewajiban sehingga seluruh aset usaha dibiayai oleh ekuitas pemilik. Total ekuitas pada akhir periode sebesar Rp14.155.000, sehingga jumlah total aset seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas sesuai dengan persamaan dasar akuntansi.

PEMBAHASAN

Analisis Pencatatan Transaksi Keuangan pada UMKM Warung Habibi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyusunan laporan keuangan, UMKM Warung Habibi belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan usaha belum tersedia secara lengkap sehingga pemilik usaha belum dapat mengetahui secara pasti jumlah pendapatan, beban, maupun laba yang diperoleh. Permasalahan pencatatan keuangan pada UMKM umumnya terjadi karena sebagian pelaku usaha masih menganggap pencatatan akuntansi bukan bagian utama dari kegiatan usaha. Keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi dan fokus terhadap aktivitas operasional menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pencatatan keuangan belum diterapkan secara optimal.

Pada penelitian ini, keterbatasan pencatatan transaksi diatasi melalui proses identifikasi transaksi berdasarkan informasi dari pemilik usaha. Data transaksi tersebut kemudian diolah menggunakan tahapan akuntansi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Haerunnisa & Arafat, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih terorganisir sehingga dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan.

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Warung Habibi menghasilkan laporan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan tersebut memberikan informasi mengenai hasil usaha dan kondisi keuangan yang sebelumnya belum tersedia. Penerapan SAK EMKM memberikan kemudahan bagi UMKM karena standar tersebut dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah. Laporan keuangan yang sederhana namun terstruktur dapat membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan tanpa harus menggunakan sistem akuntansi yang kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2021) yang menjelaskan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil penyusunan laporan keuangan, dapat diketahui bahwa UMKM Warung Habibi telah memenuhi komponen utama laporan keuangan berdasarkan SAK

EMKM, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Kondisi Keuangan UMKM Warung Habibi

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun, UMKM Warung Habibi memperoleh laba bersih sebesar Rp11.955.000 dari total pendapatan Rp45.000.000 selama periode Maret 2026. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan, tingkat laba terhadap pendapatan atau margin laba usaha mencapai sekitar 26,57%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas operasional usaha selama periode penelitian memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan modal usaha. Penyusunan laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai jumlah aset yang dimiliki usaha. Total aset sebesar Rp14.155.000 menunjukkan posisi keuangan usaha pada akhir periode sehingga pemilik dapat melakukan evaluasi berdasarkan informasi yang lebih terukur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Apandi et al., 2023) yang menyatakan bahwa laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM mengetahui tingkat keuntungan usaha serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan adanya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, UMKM Warung Habibi memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pendapatan, beban, laba, aset, dan modal usaha. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan pengembangan usaha pada periode berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Warung Habibi, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penelitian, UMKM Warung Habibi belum menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan belum menyusun laporan keuangan formal. Transaksi usaha masih dikelola secara sederhana berdasarkan ingatan pemilik usaha sehingga informasi mengenai pendapatan, beban, laba, dan posisi keuangan belum dapat diketahui secara jelas. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut mampu memberikan informasi keuangan yang lebih terstruktur sehingga kondisi usaha dapat diketahui secara lebih jelas dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi serta pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan data transaksi selama periode 1–31 Maret 2026, UMKM Warung Habibi memperoleh pendapatan sebesar Rp45.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp11.955.000 dan total aset sebesar Rp14.155.000 pada akhir periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM Warung Habibi mampu

menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Namun, data transaksi yang digunakan dalam penelitian ini masih berdasarkan hasil wawancara dan estimasi transaksi harian karena usaha belum memiliki dokumentasi pencatatan keuangan yang lengkap. Oleh karena itu, penerapan pencatatan transaksi secara rutin dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diperlukan agar informasi keuangan usaha dapat tersedia secara lebih akurat dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, UMKM Warung Habibi disarankan untuk mulai melakukan pencatatan transaksi secara rutin dengan mencatat seluruh aktivitas penerimaan dan pengeluaran usaha serta menyimpan bukti transaksi yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Pemilik usaha juga disarankan untuk menyusun laporan keuangan secara berkala berdasarkan SAK EMKM dengan memanfaatkan media pencatatan sederhana seperti buku kas atau aplikasi spreadsheet agar proses pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah dilakukan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data transaksi yang lebih lengkap dan terdokumentasi serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran kondisi keuangan UMKM secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., & Maliki, F. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 3(2), 53–60. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/PROGRESIF%0APentingnya>
- Amelia, S., Vegirawati, T., & Dini, M. (2024). Planning The Preparation Of Financial Statements Based On Sak Indonesia For Emkm In The Cake Business (Case Study On Jhonykwe). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, 3(2), 285-294. <https://doi.org/10.37676/jambd.v3i2.8795>
- Dasir, & Sabrina, N. (2025). Implementation of Business Development and Financial Reporting in Small and Medium Micro Enterprises (SMEs) Kelvin's Tempe Chips: Perkembangan Usaha dan Penerapan Laporan Keuangan pada Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) Keripik Tempe Kelvin. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(2), 76–82. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i2.761>
- Haerunnisa, W., & Arafat, F. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada CV Armila di Kota Bandung). *JIMAWA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 5, No.1, M(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jmw.v5i1.48847>
- Harahap, M. L., Situngkir, B. J., Wijaya, A. R., Simanungkalit, A. N., & Abdillah, I. A. (2025). Peran Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *PESTEL : Management and Marketing Journal*, Vol 1, No(1). <https://ejournal.cendekiainsight.com/index.php/PESTEL Vol>
- Kurniawan. (2024). Tantangan Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Pada Umkm Di Kota Mojokerto) Kurniawan1. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 4(3), 1246–1260. <https://doi.org/10.53363/buss.v4i3.315>
- Murtado, A. (2024). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus

Ukm Bakso & Mie Ayam Om Gendut Di Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Ramadhan, R. (2025). Analisis Implementasi Pencatatan, Penyusunan, Dan Pelaporan Keuangan Ukm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)(Study Kasus Ukm Kars Production) (Doctoral Dissertation, Unu Purwokerto).

Rohmah, N. D., & Ni'am, Z. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Warung Aljabbar Food And Catering. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 353-359. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8079011>

Setiawan, H. T., Jaeng, W. M. Y., & Lamawitak, P. L. (2025). Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Pelaku Usaha Dagang Warung Di Angkringan Lestari. *Jurnal Projemen Unipa*, 12(3), 275-284.

Simanjuntak, N. H., Evie, T., Sumual, M., & Bacilius, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Ukm Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Kasus Pada Ukm Restoran Delli. *Jaim: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 35–44.

Siregar, W., Ritonga, M., & Rambe, B. H. (2026). Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Lamikro untuk Meningkatkan Kemampuan UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM di Desa Bandar Kumbul Kecamatan Bilah Barat: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22897-22903.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Tikasari, E. (2024). Analisis Penerapan Pembukuan Keuangan Digital “Buku Warung” Sederhana Pada Toko Pertanian Wisma Tani Di Desa Glinggang Kec. Sampung (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).